

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, karena selain sebagai alat komunikasi, peran bahasa terkait dengan berbagai disiplin ilmu, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan teknologi. Selain itu, bahasa memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan kemampuan intelektual. Oleh karena itu dalam pembelajaran berbahasa, guru harus berupaya membimbing siswa sehingga terampil dan memiliki kemampuan dalam berbahasa.

Pentingnya kemampuan berbahasa tersebut tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 yang antara lain menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Selanjutnya disebutkan pula bahwa ruang lingkup pembelajaran bahasa meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi.

Dalam pembelajarannya keempat aspek keterampilan berbahasa disajikan dalam porsi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu. Bahan pembelajaran pemahaman diambil dari bahan mendengarkan dan membaca, yang meliputi

pengembangan kemampuan untuk menyerap gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang dilisankan atau ditulis. Bahan pemahaman tersebut mencakup pula karya sastra, baik asli Indonesia maupun terjemahan (daerah/asing).

Keterampilan membaca merupakan keterampilan reseptif di samping keterampilan mendengarkan. Sebagai salah satu keterampilan reseptif, membaca merupakan komponen pemahaman, sehingga dalam kegiatan pembelajaran membaca, selain guru dituntut untuk memahami kurikulum, yaitu memahami dan menguasai materi pembelajaran, guru juga harus mampu merancang pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Pada akhirnya, pada saat pelaksanaan pembelajaran membaca, guru tidak sekadar menugasi siswa membaca (dalam hati) atau membaca sekilas kemudian mengerjakan tugas-tugas yang ada dalam wacana tersebut.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca penting bagi siswa. Oleh karena itu, setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru harus benar-benar mampu melatih dan membimbing siswanya. Dengan demikian siswanya akan memiliki kemampuan-kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca tersebut. Misalnya, kemampuan membaca sekilas guna memahami ide pokok pada teks atau beberapa teks yang dibacanya.

Membaca sekilas merupakan kompetensi yang perlu dikuasai oleh siswa kelas V Sekolah Dasar. Dari kegiatan membaca sekilas ini siswa diharapkan menguasai ide pokok pada teks atau beberapa teks yang dibacanya. Akan tetapi, berdasarkan pengalaman peneliti membelajarkan materi tersebut pada siswa kelas

V SDN 67 Kota Timur Kota Gorontalo diperoleh gambaran bahwa masih didapati siswa yang belum kompeten dan mampu pada materi membaca sekilas. Dari 34 siswa kelas V tahun pelajaran 2011/2012 terdapat 9 siswa atau 26,5% yang mengalami kendala pada materi tersebut.

Bertolak dari permasalahan tersebut peneliti berusaha melakukan pendekatan kepada siswa-siswa tersebut guna mencari akar permasalahannya. Dari kegiatan ini diketahui bahwa penyebab kesulitan-kesulitan siswa pada materi membaca sekilas antara lain kurang menguasai kosa kata, kurangnya pemahaman pada isi teks, sehingga sulit bagi siswa untuk mengungkapkan ide pokok pada teks yang menjadi tujuan dari kegiatan membaca sekilas.

Permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas V SDN 67 Kota Timur Kota Gorontalo berkaitan dengan kemampuan membaca sekilas membutuhkan alternatif pemecahan. Alternatif pemecahan tersebut adalah dengan menerapkan teknik pembelajaran yang relevan dengan kegiatan membaca sekilas. Teknik dimaksud antara lain adalah teknik membandingkan isi dua teks. Teknik ini dipilih dengan pertimbangan bahwa penerapan teknik ini menuntut siswa menguasai banyak perbendaharaan kata, memahami isi bacaan. Dengan demikian memudahkan siswa untuk mendapatkan ide pokok atau isi dari suatu bahan bacaan atau teks.

Berdasarkan uraian peneliti berinisiatif menggunakan teknik membandingkan isi dua teks dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa membaca sekilas. Hal ini peneliti lakukan melalui suatu penelitian tindakan kelas

yang berjudul, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Sekilas Melalui Teknik Membandingkan Isi Dua Teks di Kelas V SDN 67 Kota Timur Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca sekilas pada siswa kelas V SDN 67 Kota Timur Kota Gorontalo. Hasil identifikasi dimaksud adalah sebagai berikut.

12.1 Siswa belum mampu mengemukakan isi teks sesuai ide atau pokok-pokok pikiran;

12.2 Siswa belum mampu membandingkan isi dua teks;

12.3 Siswa belum mampu menceritakan isi teks yang telah dibacanya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: “Apakah kemampuan siswa membaca sekilas melalui teknik membandingkan dua isi teks di kelas V SDN 67 Kota Timur Kota Gorontalo dapat ditingkatkan?.

1.4 Pemecahan Masalah

Membaca *skimming* (sekilas) merupakan cara atau teknik membaca yang dilakukan untuk mendapatkan ide pokok atau isi dari bacaan atau teks yang telah dibaca. Untuk itu, maka dalam pembelajarannya diperlukan teknik-teknik tertentu guna memudahkan siswa dalam membaca sekilas. Teknik dimaksud antara lain

adalah teknik membandingkan isi dua bentuk teks. Teknik ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 14.1 Guru mempersiapkan bahan bacaan atau teks yang isinya berbeda, kemudian membaginya kepada seluruh siswa.
- 14.2 Guru meminta siswa membaca dalam hati isi teks serta diminta untuk memahami isi bacaan.
- 14.3 Guru meminta beberapa orang siswa mengungkapkan isi teks.
- 14.4 Guru menunjuk beberapa siswa untuk membandingkan dua isi teks yang telah dibaca.
- 14.5 Guru memberikan penguatan dengan cara menjelaskan isi atau ide pokok yang terkandung pada masing-masing teks.

Langkah-langkah yang diuraikan tersebut diharapkan siswa terlatih membaca sekilas dengan cara membandingkan ide pokok atau isi dari bacaan-bacaan yang telah dibacanya.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan pemecahan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca sekilas melalui teknik membandingkan isi dua bentuk teks di kelas V SDN 67 Kota Timur Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

- 16.1 Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran khususnya materi membaca sekilas melalui teknik membandingkan isi dua bentuk teks.
- 16.2 Bagi siswa, hasil penelitian ini membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca sekilas melalui teknik membandingkan isi bentuk teks.
- 16.3 Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia, karena pelajaran tersebut merupakan pelajaran yang diujikan pada Ujian Akhir Sekolah Bertaraf Nasional (UASBN).
- 16.4 Bagi peneliti, pelaksanaan dan hasil penelitian ini memperluas wawasan dan pengetahuan tentang cara memecahkan permasalahan siswa berkaitan dengan kemampuan membaca sekilas dengan teknik membandingkan dua isi teks.